PENERAPAN TERAPI BERMAIN *SMARTBOOK* DALAM MENURUNKAN TINGKAT KECEMASAN SAAT MINUM OBAT DENGAN DIAGNOSA KEJANG DEMAM KOMPLEKS (KDK) DI BANGSAL FLAMBOYAN RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO

Putri Puspita Ningrum[1], Adriana Mardiah[2]

[1,2] Program Studi Pendidikan Profesi Ners Universitas Mitra Husada Karanganyar

E-mail : putripuput789456123@gmail.com

ABSTRAK

Kejang Demam Kompleks (KDK) merupakan kondisi neurologis pada anak yang membutuhkan pengobatan rutin selama hospitalisasi. Pada anak usia toddler, proses minum obat sering menimbulkan kecemasan yang ditandai dengan menangis, rewel, takut, dan menolak minum obat sehingga dapat menghambat keberhasilan terapi. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat dilakukan yaitu terapi bermain *smartbook*. Tujuan karya ilmiah akhir ners ini adalah menerapkan terapi bermain *smartbook* dalam menurunkan tingkat kecemasan saat minum obat pada anak dengan diagnosa medis Kejang Demam Kompleks (KDK) di Bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Metode yang digunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada satu pasien anak usia 3 tahun selama 3 kali intervensi selama 15 menit. Tingkat kecemasan diukur menggunakan instrumen Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (mYPAS) sebelum dan sesudah intervensi. Hasil menunjukkan adanya penurunan tingkat kecemasan dari skor 18 menjadi 10 pada hari pertama, 12 menjadi 9 pada hari kedua, dan 9 menjadi 6 pada hari ketiga. Simpulan menunjukkan bahwa terapi bermain *smartbook* efektif membantu menurunkan tingkat kecemasan anak saat minum obat pada pasien dengan KDK.

Kata Kunci : *smartbook,* Kecemasan, Kejang demam kompleks

THE IMPLEMENTATION OF SMARTBOOK PLAY THERAPY IN REDUCING ANXIETY LEVELS WHEN TAKING MEDICATION WITH A DIAGNOSIS OF COMPLEX FEVER SEIZURES (KDK) IN THE FLAMBOYAN WARD OF IR. SOEKARNO SUKOHARJO HOSPITAL

ABSTRACT

Complex Febrile Seizure (CFS) is a neurological condition in children that requires routine medication during hospitalization. In toddlers, the process of taking medication often causes anxiety, characterized by crying, fussiness, fear, and refusal to take medicine, which may interfere with treatment success. One non-pharmacological intervention that can be implemented is smartbook play therapy. The purpose of this final nursing scientific paper was to apply smartbook play therapy to reduce anxiety levels during medication administration in a child diagnosed with Complex Febrile Seizure (CFS) in the Flamboyan Ward of RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. The method used was a case study with a nursing care approach involving one 3-year-old pediatric patient, conducted in three intervention sessions of 15 minutes each. Anxiety levels were measured using the Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (mYPAS) before and after the intervention. The results showed a decrease in anxiety levels from a score of 18 to 10 on the first day, 12 to 9 on the second day, and 9 to 6 on the third day. In conclusion, smartbook play therapy was effective in helping reduce anxiety levels during medication administration in children with Complex Febrile Seizure (CFS).

Keywords*: smartbook*; *anxiety; complex febrile seizure*

PENDAHULUAN

Hospitalisasi pada anak dapat menimbulkan kecemasan karena anak harus menghadapi lingkungan yang asing, perpisahan dari keluarga, serta berbagai prosedur medis. Kecemasan dapat ditunjukkan melalui perilaku menangis, takut, rewel, tidak kooperatif, hingga menolak tindakan atau pemberian obat. Kondisi tersebut menjadi perhatian dalam asuhan keperawatan anak karena dapat menghambat proses perawatan dan keberhasilan pemberian terapi, terutama pada anak usia toddler yang masih memiliki kemampuan terbatas dalam memahami situasi yang dialaminya.

Salah satu kondisi yang membutuhkan perawatan dan

pemberian obat selama hospitalisasi adalah Kejang Demam Kompleks (KDK). Berdasarkan data rekam medis RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo periode Januari–Desember 2025, terdapat 168 kasus kejang demam pada anak usia 6 bulan–5 tahun, dengan 52 kasus (30,9%) merupakan kejang demam kompleks. Pada November 2025, dari 14 anak dengan kejang demam yang dirawat di Bangsal Flamboyan, sebanyak 8 anak (57,1%) mengalami kejang demam kompleks. Tingginya kejadian tersebut menunjukkan pentingnya pemberian asuhan keperawatan yang tidak hanya berfokus pada kondisi fisik, tetapi juga pada aspek psikologis anak selama menjalani perawatan.

Kecemasan saat pemberian obat juga ditemukan pada kasus anak dengan KDK dalam KIAN ini. Anak usia 3 tahun 8 bulan menunjukkan perilaku menangis ketika akan diberikan obat, dan keluarga menyampaikan bahwa anak menolak minum obat karena rasa obat yang pahit. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang dapat mengalihkan perhatian anak dari stimulus yang menimbulkan kecemasan. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat digunakan adalah terapi bermain. Terapi bermain dapat menjadi media distraksi yang membantu mengalihkan perhatian anak dari prosedur medis sehingga anak menjadi lebih tenang dan kooperatif selama menjalani perawatan.

Smartbook merupakan salah satu media interaktif yang dapat digunakan dalam terapi bermain. Media ini memadukan gambar, suara, lagu, dan elemen visual yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak. Penggunaan smartbook sebagai media distraksi diharapkan dapat mengalihkan fokus anak dari rasa takut terhadap pemberian obat dan membantu menciptakan pengalaman yang lebih menyenangkan selama proses perawatan.

Penelitian Khodijah, Irawan, dan Mutiara (2024) juga menunjukkan bahwa terapi bermain menggunakan busy book dapat menurunkan kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi, dengan proporsi kecemasan berat menurun dari 65,6% sebelum intervensi menjadi 6,3% setelah intervensi.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan terapi bermain smartbook dilakukan sebagai salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk membantu mengatasi kecemasan anak saat pemberian obat. Tujuan penerapan ini adalah mengetahui perubahan tingkat kecemasan anak dengan Kejang Demam Kompleks sebelum dan sesudah diberikan terapi bermain

smartbook saat minum obat di Bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan asuhan keperawatan pada satu pasien anak dengan diagnosis medis Kejang Demam Kompleks (KDK). Penerapan dilakukan di Bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo pada November 2025. Subjek dalam penerapan ini adalah seorang anak perempuan usia 3 tahun 8 bulan dengan masalah keperawatan ansietas yang berhubungan dengan situasi hospitalisasi dan prosedur pemberian obat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selama proses asuhan keperawatan. Data yang dikaji meliputi kondisi pasien, respons anak saat akan dan selama pemberian obat, serta tingkat kecemasan anak. Tingkat kecemasan diukur menggunakan Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (mYPAS) yang merupakan instrumen observasional berdasarkan respons perilaku anak. Instrumen digunakan sebelum dan sesudah pemberian intervensi untuk mengetahui perubahan tingkat kecemasan. Intervensi yang diberikan berupa terapi bermain menggunakan media smartbook sebagai teknik distraksi sebelum pemberian obat. Terapi dilakukan selama 10–15 menit dengan melibatkan orang tua untuk mendampingi anak. Penerapan dilakukan selama tiga hari berturut-turut, dengan pengukuran skor mYPAS sebelum dan sesudah intervensi pada setiap pelaksanaan. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan skor kecemasan sebelum dan sesudah pemberian terapi bermain smartbook pada setiap hari intervensi. Perubahan skor mYPAS digunakan untuk menggambarkan perkembangan tingkat kecemasan anak selama tiga hari penerapan intervensi. Hasil pengukuran kemudian disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan perbandingan perubahan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penerapan Terapi Bermain *Smartbook*

Penerapan terapi bermain smartbook dilakukan pada seorang anak perempuan berusia 3 tahun 8 bulan dengan diagnosis medis Kejang Demam Kompleks (KDK) yang dirawat di Bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo. Berdasarkan hasil pengkajian awal, anak menunjukkan kecemasan saat akan diberikan obat

yang ditandai dengan menangis, takut, menolak membuka mulut, sulit kooperatif, dan bergantung pada ibu selama proses pemberian obat. Hasil pengukuran menggunakan Modified Yale Preoperative Anxiety Scale (mYPAS) pada hari pertama sebelum intervensi menunjukkan skor 18 yang termasuk dalam kategori kecemasan berat.

Terapi bermain smartbook diberikan sebelum proses pemberian obat sebagai bentuk distraksi. Intervensi dilakukan selama 10–15 menit dengan melibatkan orang tua dan disertai pengukuran tingkat kecemasan menggunakan mYPAS sebelum dan sesudah intervensi. Selama penerapan, smartbook digunakan sebagai media bermain bergambar untuk mengalihkan perhatian anak dari stimulus yang menimbulkan rasa takut terhadap pemberian obat. Hasil pengukuran tingkat kecemasan sebelum dan sesudah intervensi selama tiga hari disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Tingkat Kecemasan Anak sebelum dan Sesudah Terapi Bermain *Smartbook*

Hari	**Skor mYPAS *Pretest***	**Skor mYPAS *Pretest***	**Penurunan Skor**
Hari ke-1	18 (Kecemasan Berat)	10 (Kecemasan Sedang)	8
Hari ke-2	12 (Kecemasan Sedang)	9 (Kecemasan Sedang)	3
Hari ke-3	9 (Kecemasan Sedang)	6 (Kecemasan Ringan)	3

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya penurunan skor kecemasan setelah diberikan terapi bermain smartbook pada setiap pelaksanaan intervensi. Pada hari pertama, skor kecemasan menurun dari 18 menjadi 10 atau berkurang 8 poin. Pada hari kedua, skor menurun dari 12 menjadi 9, sedangkan pada hari ketiga menurun dari 9 menjadi 6. Secara keseluruhan, terjadi penurunan skor kecemasan sebesar 12 poin dari skor awal 18 menjadi 6 setelah tiga hari penerapan. Penurunan skor tersebut juga disertai perubahan perilaku anak, yaitu dari menangis, takut, dan menolak minum obat menjadi lebih tenang, nyaman, dan kooperatif selama pemberian obat.

Pembahasan

Hasil penerapan menunjukkan bahwa terapi bermain smartbook dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan anak saat proses pemberian obat. Penurunan paling besar terjadi pada hari pertama, yaitu sebesar 8 poin. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh keadaan awal anak yang mengalami kecemasan berat

akibat pengalaman hospitalisasi dan prosedur pemberian obat. Sebelum intervensi, anak menunjukkan respons takut, menangis, menolak membuka mulut, dan bergantung pada ibu. Setelah diberikan terapi bermain smartbook, anak menjadi lebih tenang dan kooperatif selama proses pemberian obat.

Penggunaan terapi bermain sebagai distraksi sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia toddler dan prasekolah yang lebih mudah terlibat dalam aktivitas konkret dan menyenangkan. Terapi bermain dapat menjadi sarana untuk membantu anak mengekspresikan emosi sekaligus mengalihkan perhatian dari situasi yang menimbulkan kecemasan. Dalam KIAN ini, smartbook digunakan sebelum pemberian obat sehingga perhatian anak dapat dialihkan terlebih dahulu dari stimulus yang dianggap menakutkan. Hal tersebut terlihat dari perubahan respons anak selama proses pemberian obat yang menjadi lebih tenang dan kooperatif.

Penurunan kecemasan dalam penerapan ini sejalan dengan penelitian Khodijah, Irawan, dan Mutiara (2024) mengenai terapi bermain busy book pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebelum intervensi sebagian besar anak mengalami kecemasan berat sebesar 65,6%, kemudian setelah diberikan terapi bermain busy book kecemasan berat menurun menjadi 6,3% dan mayoritas anak berada pada kategori kecemasan ringan sebesar 53,1%. Hasil tersebut mendukung temuan pada penerapan ini bahwa media bermain berbasis buku interaktif dapat digunakan sebagai salah satu bentuk distraksi untuk membantu menurunkan kecemasan anak selama menjalani perawatan.

Hasil penerapan juga sesuai dengan penelitian Simarmata, Barus, dan Siallagan (2025) yang menunjukkan bahwa anak usia toddler dan prasekolah merupakan kelompok yang banyak mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Penelitian tersebut menemukan bahwa lingkungan rumah sakit dan prosedur medis menjadi salah satu pemicu utama kecemasan pada anak. Kondisi tersebut sesuai dengan kasus dalam penerapan ini, karena kecemasan anak muncul terutama ketika menghadapi prosedur pemberian obat. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan nonfarmakologis yang bersifat menyenangkan dan sesuai tahap perkembangan anak menjadi penting dalam membantu menciptakan pengalaman perawatan yang lebih nyaman.

Penurunan skor dari 18 menjadi 6 setelah tiga kali penerapan menunjukkan adanya perkembangan respons anak selama proses pemberian obat. Pada hari pertama anak masih berada pada kondisi kecemasan berat, sedangkan pada hari ketiga skor telah berada pada kategori kecemasan ringan. Selain perubahan skor, anak juga menunjukkan perubahan perilaku berupa berkurangnya tangisan, tidak lagi menolak minum obat, dan menjadi lebih kooperatif. Dengan demikian, hasil penerapan menunjukkan bahwa terapi bermain smartbook tidak hanya memberikan perubahan pada hasil pengukuran mYPAS, tetapi juga terlihat secara langsung melalui perubahan perilaku anak selama proses pemberian obat.

Meskipun demikian, hasil ini merupakan hasil penerapan pada satu pasien, sehingga penurunan kecemasan tidak dapat secara langsung digeneralisasikan pada seluruh anak dengan KDK. Faktor lain seperti adanya pendampingan orang tua, adaptasi anak terhadap lingkungan rumah sakit, serta pengalaman anak selama menjalani perawatan juga dapat berkontribusi terhadap perubahan tingkat kecemasan. Oleh karena itu, terapi bermain smartbook dapat dipertimbangkan sebagai salah satu intervensi nonfarmakologis dalam asuhan keperawatan anak, khususnya sebagai teknik distraksi saat pemberian obat, namun penerapannya pada jumlah pasien yang lebih besar masih diperlukan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penerapan terapi bermain *smartbook* dalam menurunkan tingkat kecemasan saat minum obat pada anak usia 3 tahun dengan diagnosa Kejang Demam Kompleks (KDK) di Bangsal Flamboyan RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo selama 3×24 jam, dapat disimpulkan bahwa terapi bermain *smartbook* efektif membantu menurunkan tingkat kecemasan anak selama proses pemberian obat.

Hasil pengkajian tingkat kecemasan sebelum dilakukan intervensi menunjukkan bahwa pada hari pertama pasien mengalami kecemasan berat dengan skor mYPAS 18, ditandai dengan perilaku menangis, menolak membuka mulut, tampak takut, serta sangat bergantung pada ibu saat proses pemberian obat.

Diagnosa utama keperawatan yang ditegakkan pada pasien yaitu Ansietas berhubungan dengan situasi hospitalisasi dan prosedur pemberian obat ditandai dengan anak tampak takut, menangis, menolak tindakan, sulit kooperatif, serta menunjukkan

ketergantungan pada orang tua. Penegakan diagnosa dilakukan berdasarkan data subjektif dan objektif selama pengkajian serta hasil observasi menggunakan instrumen mYPAS yang menunjukkan adanya kecemasan selama proses minum obat berlangsung.

Rencana asuhan keperawatan disusun dengan fokus pada upaya menurunkan tingkat kecemasan anak saat minum obat melalui intervensi nonfarmakologis berupa terapi bermain *smartbook*. Intervensi yang direncanakan meliputi membangun hubungan saling percaya dengan anak, menciptakan lingkungan yang nyaman, memberikan terapi bermain menggunakan *smartbook* selama 10–15 menit sebelum pemberian obat, melibatkan orang tua dalam proses intervensi, serta melakukan observasi tingkat kecemasan menggunakan instrumen mYPAS sebelum dan sesudah intervensi.

Tindakan keperawatan dilakukan melalui penerapan terapi bermain *smartbook* sebelum pemberian obat. Implementasi dilakukan dengan memperkenalkan media *smartbook* bergambar kepada anak sebagai bentuk distraksi dan pendekatan terapeutik untuk membantu mengurangi rasa takut saat minum obat. Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan perilaku anak dari yang awalnya menangis, takut, dan menolak minum obat menjadi lebih tenang, nyaman, serta kooperatif selama proses pemberian obat berlangsung.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain *smartbook* efektif dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan anak saat minum obat. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan skor kecemasan berdasarkan instrumen mYPAS, yaitu dari skor 18 (kecemasan berat) pada hari pertama sebelum intervensi menjadi skor 6 (kecemasan ringan) pada hari ketiga setelah intervensi. Selain Hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan terapi bermain *smartbook* efektif dalam membantu menurunkan tingkat kecemasan anak saat minum obat. Hal ini dibuktikan dengan adanya penurunan skor kecemasan berdasarkan instrumen mYPAS, yaitu dari skor 18 (kecemasan berat) pada hari pertama sebelum intervensi menjadi skor 6 (kecemasan ringan) pada hari ketiga setelah intervensi. Selain penurunan skor, anak juga tampak lebih nyaman, tidak menangis, tidak menolak minum obat, serta lebih kooperatif selama proses perawatan di bangsal.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana, D. (2020). *Tumbuh kembang dan terapi bermain pada anak*. Jakarta: Salemba Medika.

Hidayati, N., & Sari, R. (2022). Intervensi nonfarmakologis dalam menurunkan kecemasan pada anak hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*.

Khodijah, K., Irawan, H., & Mutiara, M. (2024). Terapi bermain busy book menurunkan kecemasan anak prasekolah akibat hospitalisasi. Jurnal Keperawatan, 16(1), 45–54.

Krisdiana, A., et al. (2021). *Media pembelajaran smart book: strategi inovatif dalam menstimulasi tumbuh kembang dan kognitif anak*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Nijhof, SL., et al. (2020). Healthy play, better coping: The importance of play for the development of children in health and disease. *Neuroscience & Biobehavioral Reviews*, 95, 421-429. doi:10.1016/j.neubiorev.2018.09.024.

Pratiwi, A., dkk. (2023). pengaruh media smartbook terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Anak*, 6(2).

Simarmata, PJ., Barus, M., & Siallagan, AM. (2024). Gambaran tingkat kecemasan anak yang menjalani hospitalisasi. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*

Srouji, R., Ratnapalan, S., & Schneeweiss, S. *(2020). Pain in children: assessment and nonpharmacological management. international journal of pediatrics, 2020, 1-11. doi:10.1155/2020/4748383.*

Wardah, A. N. S. M., & Purnama, A. (2022). Pengaruh terapi bermain terhadap dampak hospitalisasi (kecemasan) pada pasien anak usia prasekolah dengan diagnosa diare. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*

Wong, DL., Hockenberry, MJ., Wilson, D., & Rodgers, CC. (2021). *wong's essentials of pediatric nursing* (11th ed.). St. Louis: Elsevier.

Wulandari, ST., et al. (2024). *Inovasi media pembelajaran interaktif untuk anak usia dini dan hospitalisasi*. yogyakarta: Deepublish.